



Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI)

Asma'ul Fauziyah¹, Desy Ismah Anggraini²
Universitas Wijaya Putra^{1,2}

*Email Korespondensi: fauzyzyahhh13@gmail.com

Diterima: 20-07-2025 | Disetujui: 29-07-2025 | Diterbitkan: 01-08-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax avoidance and institutional ownership on the value of manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023–2024. Tax avoidance is a legitimate corporate strategy to reduce tax burdens, which, if managed properly, can improve a company's financial efficiency. Furthermore, institutional ownership is expected to monitor company management and reduce opportunistic practices. The method used in this study is multiple linear regression on 56 manufacturing companies, using Tobin's Q as a measure of firm value, ETR (Effective Tax Rate) for tax avoidance, and the percentage of institutional share ownership. The analysis results indicate that tax avoidance and institutional ownership have a positive and significant partial and simultaneous effect on firm value. The regression model also indicates that the classical assumptions are met and explain 37.6% of the variation in firm value.

Keywords: *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Firm Value, Tobin's Q, Bursa Efek Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023–2024. Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan yang sah untuk mengurangi beban pajak, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Lebih lanjut, kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau manajemen perusahaan dan mengurangi praktik oportunistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda pada 56 perusahaan manufaktur, dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran nilai perusahaan, ETR (Effective Tax Rate) untuk penghindaran pajak, dan persentase kepemilikan saham institusional. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Model regresi menunjukkan bahwa sebagian besar asumsi klasik terpenuhi (uji normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas) dan menjelaskan 37,6% variasi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Bursa Efek Indonesia

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Asma'ul Fauziyah, & Desy Ismah Anggraini. (2025). Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1075-1083. <https://doi.org/10.63822/f2gsps17>

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan melakukan kegiatan usaha dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Pencapaian dalam memaksimalkan nilai sebuah perusahaan merupakan sebuah alat ukur yang mampu menggambarkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Nilai yang dimiliki perusahaan ini juga dapat memakmurkan pemilik dan pemegang saham perusahaan atas perolehan keuntungan yang maksimal (Pancarani et al., 2023).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi investor, nilai perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur keputusan investasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Tax avoidance merupakan strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Praktik ini sering dianggap mampu meningkatkan laba bersih dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, praktik ini juga menimbulkan risiko reputasi serta dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Shubita, 2024).

Pada dasarnya penghindaran pajak dijalankan guna menaikkan nilai perusahaan, maka manajemen terlihat baik di mata pemegang saham. Manajemen Ketika mengambil suatu keputusan semestinya diperhatikan kegunaan juga biaya yang hendak didapat di perusahaan. Praktik penghindaran pajak bisa membentuk risiko tambahan untuk perusahaan, misalkan risiko reputasi juga denda, maupun menaikkan konflik keagenan (Rohmah & Merkusiwati, 2023).

Kepemilikan institusional dapat mengontrol dan mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal dan sesuai dengan harapan klien. Kepemilikan institusional diyakini membatasi setiap keputusan yang dibuat oleh manajer dalam keputusan strategis, sehingga dapat mengurangi manipulasi (Wardani & Herawati, 2022).

Kepemilikan institusional diharapkan mampu menjadi mekanisme pengawasan terhadap praktik manajemen oportunistik, termasuk *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *tax avoidance* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual seperusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Satriawan et al., 2024).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal sedangkan penggelapan pajak merupakan suatu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak namun secara ilegal. Masalah penghindaran pajak adalah masalah yang cukup unik karena penghindaran pajak merupakan hal yang di perbolehkan namun tidak diinginkan (Yuliana et al., 2023).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Investor institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan dalam monitor manajer. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Holly & Lukman, 2021).

Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak sering diukur dengan Tarif Pajak Efektif (ETR) yang lebih rendah dari tarif pajak normal. Marwati dan Barli (2023) menyatakan nilai tax avoidance melebihi tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Shubita (2024) menyatakan tax avoidance memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena memungkinkan peningkatan laba bersih dan efisiensi pajak.

Kepemilikan Institusional Dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional diharapkan berperan sebagai pengawas kebijakan perusahaan. Namun, Winarno et al. (2024) menunjukkan bahwa *corporate governance* atau tata kelola perusahaan termasuk kepemilikan institusional tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor keuangan. Begitu juga Yefri Reswita et al. (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional signifikan dalam menekan tax avoidance, namun belum tentu berdampak langsung terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder dengan metode analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024. Data dikumpulkan dari situs resmi BEI dan laporan tahunan yang tersedia pada masing-masing situs perusahaan atau dari referensi lain. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh tax avoidance dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan aktif selama periode penelitian,
2. Memiliki laporan keuangan lengkap, dan
3. Memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti, yaitu nilai perusahaan, tax avoidance, dan kepemilikan institusional.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan, sesuai dengan data statistik yang dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat opini atau kesimpulan baru yang berlaku umum atas generalisasinya (Sari & Anggraini, 2023).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	56	.00	1079.90	60.9455	162.93626
Kepemilikan Institusional	56	.00	588.90	34.5679	114.40766
Nilai Perusahaan	56	.48	6.68	1.7586	1.15661
Valid N (listwise)	56				

- Tax Avoidance memiliki nilai maksimum sangat tinggi (1079,90) dan standar deviasi besar (162,94), menunjukkan adanya outlier atau variasi sangat besar antar perusahaan.
- Kepemilikan Institusional juga memiliki sebaran yang luas, dengan standar deviasi 114,41.
- Nilai Perusahaan (Tobin's Q) berkisar antara 0,48 hingga 6,68, dengan rata-rata 1,76. Artinya, secara umum perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar dari nilai buku.

Model Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.352	.93070

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance

1. R Square 0.376 artinya 37,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional.
2. Sisanya (62,4%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

ANOVA (Uji Signifikasi Model)

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik — artinya, secara bersama-sama tax avoidance dan kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan.

Koefisien Regresi

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.667	2	13.834	15.970	.000 ^b
	Residual	45.909	53	.866		
	Total	73.576	55			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.423	.138		10.318	.000
	Tax Avoidance	.004	.001	.511	4.711	.000
	Kepemilikan Institusional	.003	.001	.327	3.009	.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Koefisien tax avoidance sebesar 0.004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan tax avoidance akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.004 unit, secara signifikan ($p < 0.05$).
2. Koefisien kepemilikan institusional sebesar 0.003 juga signifikan, artinya semakin besar kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.352	.93070	1.409

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Hubungan antara variabel independen (Tax Avoidance & Kepemilikan Institusional) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) cukup kuat ($R = 0.613$).
2. Model regresi mampu menjelaskan sekitar 37,6% variasi nilai perusahaan, yang merupakan hasil moderat.
3. Tidak ditemukan autokorelasi yang signifikan dalam error model ($DW = 1.409$).
4. Model ini layak digunakan, meskipun ada ruang untuk perbaikan dengan menambahkan variabel lain agar R^2 meningkat.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.423	.138		10.318	.000		
Tax Avoidance	.004	.001	.511	4.711	.000	.999	1.001
Kepemilikan Institusional	.003	.001	.327	3.009	.004	.999	1.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai VIF untuk semua variabel sebesar 1.001 (< 10) dan nilai tolerance sebesar 0.999 (> 0.1), yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tax avoidance dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menjawab tujuan penelitian, dilakukan serangkaian uji statistik yang meliputi uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,376. Ini berarti bahwa 37,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu tax avoidance dan kepemilikan institusional. Sisanya sebesar 62,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal lainnya seperti kondisi makroekonomi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,352 juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah variabel terbatas, model ini masih cukup baik untuk digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,409 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini, karena nilai tersebut berada dalam kisaran yang dapat diterima (1,5 – 2,5 dianggap ideal). Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi penting, yaitu ketiadaan autokorelasi antar residual.

Selanjutnya, pada tabel Coefficients, terlihat bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05, yaitu:

- Tax Avoidance (Sig = 0,000)
- Kepemilikan Institusional (Sig = 0,004)

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan uji t (parsial). Nilai koefisien regresi untuk tax avoidance adalah 0,004, artinya setiap kenaikan satu satuan tax avoidance akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,004 unit, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mendukung asumsi bahwa praktik penghindaran pajak secara legal dan terkontrol dapat memberikan finansial tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan laba bersih, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Begitu pula dengan kepemilikan institusional, yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,003 unit. Hasil ini menegaskan bahwa investor institusi, seperti reksa dana, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan mendorong tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan yang efektif ini menciptakan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan perusahaan, yang berdampak positif terhadap valuasi pasar perusahaan.

Selain itu, hasil pengujian multikolinearitas juga menunjukkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel adalah 1.001, dan nilai Tolerance adalah 0.999. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi, artinya kedua variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara signifikan dan berdiri secara independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Normalitas

Tiga grafik utama yaitu histogram residual, normal P-P plot, dan scatterplot residual digunakan untuk mengevaluasi asumsi normalitas dan sebaran residual. Hasil histogram menunjukkan bahwa residual tersebar menyerupai kurva lonceng (normal distribution), dengan nilai rata-rata mendekati nol. Hal ini

diperkuat oleh grafik P-P Plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik residual mengikuti garis diagonal secara konsisten, menandakan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal.

Scatterplot residual menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, tidak membentuk kurva atau bentuk kipas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti variasi kesalahan (residual) bersifat konstan di sepanjang nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi dasar regresi, sehingga hasil analisis dapat dikatakan valid.

Pembahasan Hasil dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shubita (2024) yang menyatakan bahwa praktik tax avoidance yang terkontrol dapat meningkatkan profitabilitas dan secara tidak langsung mendorong kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan temuan Yefri Reswita et al. (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengawasan manajerial dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Meski dalam beberapa konteks seperti yang dikaji oleh Winarno et al. (2024) pada sektor keuangan tidak ditemukan pengaruh signifikan, dalam konteks perusahaan manufaktur seperti pada penelitian ini, pengaruhnya tetap terbukti signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tax avoidance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan laba bersih, yang pada akhirnya memberikan sinyal positif bagi investor.
2. Kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan oleh institusi seperti lembaga keuangan, asuransi, dan reksa dana terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui fungsi monitoring dan kontrol terhadap manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.
3. Model regresi secara simultan signifikan dan menjelaskan 37,6% variasi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tax avoidance dan kepemilikan institusional bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup dalam menjelaskan naik turunnya nilai perusahaan, meskipun masih ada faktor lain di luar model yang juga mempengaruhinya.
4. Seluruh uji asumsi klasik yang dilakukan (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas) terpenuhi. Namun, uji heteroskedastisitas dan linearitas belum disajikan secara statistik eksplisit.

Data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas maupun autokorelasi, dan tidak ada heteroskedastisitas yang berarti, sehingga model regresi layak untuk digunakan dan dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan statistik.

SARAN

1. Bagi manajemen perusahaan :
Sebaiknya pengelolaan pajak dilakukan secara efisien namun tetap patuh terhadap peraturan perpajakan. Strategi tax avoidance dapat menjadi sarana untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko hukum maupun reputasi.
2. Bagi investor institusional :
Investor institusi perlu meningkatkan fungsi pengawasan mereka terhadap perusahaan yang menjadi tempat mereka berinvestasi. Dengan meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis, mereka dapat mendorong manajemen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang lebih baik.
3. Bagi Pemerintah :
Perlu memberikan perhatian lebih terhadap praktik penghindaran pajak di sektor korporasi dan memperkuat pengawasan terhadap kepemilikan institusional agar fungsinya sebagai mekanisme tata kelola dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Holly, L., & Lukman, M. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 12(2), 45–52.
- Marwati, E., & Barli, R. (2023). Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan: Analisis Empiris pada Sektor Industri. Jurnal Keuangan dan Perpajakan, 8(1), 23–37.
- Pancarani, N. D., Pramudena, A., & Lestari, F. D. (2023). *Manajemen Nilai Perusahaan dan Determinannya*. Jurnal Ekonomi dan Investasi, 6(1), 12–21.
- Rohmah, A. N., & Merkusiwati, L. P. (2023). Konflik Keagenan dan Praktik Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 9(3), 66–74.
- Sari, H. M., & Anggraini, D. I. (2023). *Statistik Deskriptif dan Implementasinya dalam Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(4), 99–110.
- Satriawan, D., Rahmadani, I., & Dewi, L. (2024). *Nilai Perusahaan dalam Perspektif Pasar Modal*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 85–92.
- Shubita, M. F. (2024). *The Impact of Tax Avoidance on Firm Value: Evidence from Emerging Markets*. International Journal of Finance and Accounting, 13(1), 1–10.
- Wardani, L. N., & Herawati, N. (2022). *Peran Kepemilikan Institusional dalam Pengawasan Internal Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 18(1), 56–63.
- Winarno, A., Sulistyowati, Y., & Perdana, A. (2024). *Corporate Governance dan Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Tata Kelola, 7(2), 30–41.
- Yefri Reswita, R., Lubis, A., & Nurdin, F. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11(1), 74–82.
- Yuliana, I., Gunawan, A., & Fauziah, R. (2023). *Tax Avoidance: Strategi dan Implikasi Terhadap Kewajiban Fiskal*. Jurnal Pajak dan Kebijakan Fiskal, 4(3), 55–68.